

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Berdirinya Rumah Sakit dan Visi, Misi

Rumah Sakit Umum Sundari adalah salah satu rumah sakit milik organisasi sosial yang diresmikan 10/05/1995 yang tergolong kedalam rumah sakit kelas C dan kode rumah sakit 1275265. Rumah sakit ini diregistrasi 31/07/2009 dengan nomor surat izin HK.03.05/I/845/12 dan tanggal surat izin 15/04/2014 dari Kemenkes yang sifatnya perpanjangan, dan berlaku sampai 2019/04/15. Rumah sakit ini sudah di akreditasi pada 11/07/2012.

Rumah Sakit Sundari memiliki motto yaitu Pelayanan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dengan visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Memberikan Pelayanan Kesehatan yang terbaik, bermutu, terjangkau, dan profesional

Misi : 1. Memberikan Pelayanan dengan Mutu terbaik.

2. Mengedepankan layanan kesehatan dengan biaya yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat umumnya.

3. Membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat sehingga tercapai keluarga sehat sejahtera.

4.1.2. Letak geografis

Kota Medan yang menjadi Ibukota Propinsi Sumatera Utara secara astronomis terletak antara 2°.27'–2°.47' Lintang Utara dan 98°.35'–98°.44' Bujur Timur dengan ketinggian 2,5–37,5 meter di atas permukaan laut. Kota Medan

merupakan salah satu dari 25 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265.10 km². Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli. Kota

Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum menurut Stasiun Polonia berkisar antara 23,0°C–24,1°C dan suhu maksimum berkisar antara 30,6°C–33,1°C serta menurut Stasiun Sampali suhu minimumnya berkisar antara 23,6°C–24,4°C dan suhu maksimum berkisar antara 30,2°C–32,5°C. Selanjutnya mengenai kelembaban udara di wilayah Kota Medan rata-rata 78–82 %. Dan kecepatan angin rata-rata sebesar 0,42 m/sec sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 100,6 mm.

Luas wilayah Kota Medan menurut kecamatan tergambar dalam tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Luas Wilayah Kota Medan Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas (KM)	Persentase (%)
1.	Medan Tuntungan	20,65	7,80
2.	Medan Johor	14,58	4,82
3.	Medan Amplas	11,19	5,50
4.	Medan Denai	9,05	4,22
5.	Medan Area	5,52	3,41
6.	Medan Kota	5,27	3,01
7.	Medan Maimun	2,98	1,99
8.	Medan Polonia	9,01	2,08
9.	Medan Baru	5,84	2,20
10.	Medan Selayang	12,81	3,40
11.	Medan Sunggal	15,44	1,13
12.	Medan Helvetia	13,16	5,83
13.	Medan Petisah	6,82	4,97
14.	Medan Barat	5,33	2,57
15.	Medan Perjuangan	7,76	2,01
16.	Medan Tembung	4,09	2,93

17.	Medan Deli	7,99	1,54
18.	Medan Timur	20,84	7,86
19.	Medan Labuhan	36,67	13,83
20.	Medan Marelan	23,82	8,99
21.	Medan Belawan	26,25	9,00
Jumlah		263,1	100

Batas-batas Rumah Sakit Umum Sundari adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Selayang
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Baru dan Petisah
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Medan sunggal berbatasan dengan
Kecamatan Medan Helvetia
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang

4.1.3. Letak Demografi

Rumah Sakit Umum Sundari memiliki luas bangunan 1826 m², yang beralamat di Jl. Jend T.B.Simatupang No. 31 Medan. Klasifikasi ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Sundari yaitu;ruang anggrek terdiri dari VIP TT, dan Kelas I 2 TT, ruang melati Kelas I 8 TT, Kelas II 6 TT, dan Kelas III 14 TT, ruang mawar Kelas I 6 TT, Kelas II 22 TT, dan Kelas III 8 TT, ruang matahari kelas I 6 TT, Kelas II 6 TT, dan Kelas III 9 TT, ruang tulip VIP 9 TT, ruang Nifas Kelas I 8 TT, Kalas II 8 TT, dan Kelas III 10 TT, ruang ICU dan RR 7 TT, ruang VK 6 TT, ruang IGD 9 TT, ruang Inkubator 5 TT, ruang Baby 26 TT, dan ruang OK 3 TT. Total keseluruhan jumlah tempat tidur ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Sundari sebanyak 191 TT.

Jumlah SDM di Rumah Sakit Umum Sundari sebanyak 189 orang dan Non Kesehatan sebanyak 70 orang. Jumlah perawat di ruangan rawat inap sebanyak 105 orang, yaitu ruang anggrek 11 orang, ruang mawar 11 orang, ruang melati 19

orang, ruang nifas 10 orang, ruang baby 13 orang, ruang VK 13 orang, ruang OK 15 orang, dan ruang ICU 13 orang.

4.1.4. Fasilitas dan Jenis Pelayanan

Fasilitas dan jenis pelayanan Rumah Sakit Umum Sundari dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Fasilitas dan Pelayanan Rumah Sakit Umum Sundari

Pelayanan Medis	Pelayanan Penunjang	Fasilitas
1. Medical Check Up 2. Dokter Umum 3. Dokter Gigi 4. Pelayanan KIA/KB 5. Dokter Spesialis <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak ▪ Bedah ▪ Kebidanan & Kandungan ▪ Penyakit Dalam ▪ Syaraf ▪ THT ▪ Paru ▪ Kulit & Kelamin ▪ Radiologi ▪ Patologi Klinik ▪ Patologi Anatomi ▪ Anastesi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laboratorium Patologi Klinik ▪ Rehabilitasi Medik ▪ Radiologi ▪ Anesthesiologi ▪ CT.Scan ▪ USG ▪ ECG ▪ Konsultasi Gizi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ IGD 24 Jam ▪ Rawat Jalan ▪ Poliklinik Spesialis ▪ Rawat Inap ▪ Ruang Baby ▪ Kamar Bedah ▪ ICU ▪ Ruang Bersalin ▪ Rekam Medik ▪ Farmasi/Apotik ▪ Ambulance

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur, Jenis Kelamin, dan Masa Kerja Respondendi Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2018

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Umur		
	<25 tahun	13	15,7
	26-30 tahun	56	67,5
	>31 tahun	14	16,8
	Jumlah	83	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	19,3
	Perempuan	67	80,7
	Jumlah	83	100
3.	Masa Kerja		
	>5 tahun	39	47,0
	<5 tahun	44	53,0
	Jumlah	83	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan umur <25 tahun sebanyak 13 orang (15,7%), 26-30 tahun sebanyak 56 orang (67,5%), dan >31 tahun sebanyak 14 orang (16,8%). Distribusi data responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (19,3%) dan perempuan sebanyak 67 orang (80,7%). Distribusi frekuensi berdasarkan masa kerja >5 tahun sebanyak 39 orang (47,0%) dan <5 tahun sebanyak 44 orang (53,0%).

4.3. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2018 dalam rangka mengumpulkan data untuk diproses.

4.3.1. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel beban kerja, dan stres kerja dengan hasil sebagai berikut:

1. Jawaban Responden Tentang Beban Kerja

Dari hasil survei dengan alat bantu kuesioner maka di peroleh data beban kerjadari hasil penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jawaban Hasil Pembagian Kuesioner Tentang Beban Kerja di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2018

No	Beban Kerja	Jawaban					
		Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Selama ini saya merasa pasien yang saya rawat terlalu banyak	62	74,7	21	25,3	83	100
2.	Saya merasa kecemasan, ketegangan dan kebingungan pada saat menghadapi pasien	61	73,5	22	26,5	83	100
3.	Selama ini saya merasa pekerjaan saya harus berpacu dengan waktu	45	54,2	38	45,8	83	100
4.	Selama ini saya merasa pekerjaan saya harus dilakukan secepat mungkin	57	68,7	26	31,3	83	100
5.	Selama ini saya merasa lelah karena pekerjaan banyak sekali	56	67,5	27	32,5	83	100
6.	Saya jenuh harus bersikap ramah setiap hari	61	73,5	22	26,5	83	100
7.	Selama ini saya merasa keterampilan saya sudah jarang sekali digunakan	59	71,1	24	28,9	83	100
8.	Saya merasa senang karena sudah menggunakan alat terbaru dalam memeriksa pasien (tonometri, OCT, biometri)	62	74,7	21	25,3	83	100
9.	Selama ini saya merasa ide-ide saya dapat digunakan dengan baik dalam bekerja	61	73,5	22	26,5	83	100
10.	Selama ini saya merasa tenaga perawat disini sangat kurang	59	71,1	24	28,9	83	100
11.	Saya merasa pasien yang datang terlalu banyak	60	72,3	23	27,7	83	100

Tabel 4.2 (Lanjutan)

No	Beban Kerja	Jawaban					
		Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
12.	Selama ini saya merasa apa yang saya pelajari pada masa sekolah/kuliah tidak sesuai dengan pekerjaan saya	65	78,3	18	21,7	83	100
13.	Selama ini saya merasa atasan saya memberikan perintah yang tidak jelas	62	74,7	21	25,3	83	100
14.	Saya merasa bingung dengan perintah dari atasan saya	68	81,9	15	18,1	83	100
15.	Jadwal dinas kerja sudah sesuai dengan harapan saya	57	68,7	26	31,3	83	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat dari distribusi frekuensi 83 responden, berdasarkan pertanyaan beban kerja 1 dari 83 responden menjawab ya 62 responden (74,7%), untuk pertanyaan 2 menjawab ya 61 responden (73,5%), untuk pertanyaan 3 menjawab ya 45 responden (54,2%), untuk pertanyaan 4 menjawab ya 57 responden (68,7%), untuk pertanyaan 5 menjawab ya 56 responden (67,5%), untuk pertanyaan 6 menjawab ya 61 responden (73,5%), untuk pertanyaan 7 menjawab ya 59 responden (71,1%), untuk pertanyaan 8 menjawab ya 62 responden (74,3%), untuk pertanyaan 9 menjawab ya 61 responden (73,5%), untuk pertanyaan 10 menjawab ya 50 responden (71,1%), untuk pertanyaan 11 menjawab ya 60 responden (72,3%), untuk pertanyaan 12 menjawab ya 65 responden (78,3%), untuk pertanyaan 13 menjawab ya 62 responden (74,7%), untuk pertanyaan 14 mayoritas menjawab ya 68 responden (81,9%), untuk pertanyaan 15 menjawab ya 57 responden (68,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2018

No	Beban Kerja	Frekuensi (f)	%
1.	Tinggi	62	74,7
2.	Sedang	8	9,6
3.	Rendah	13	15,7
Jumlah		83	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan beban kerja dari 83 responden berada pada kategori tinggi sebanyak 62 orang (74,7%), kategori sedang sebanyak 8 orang (9,6%), dan kategori rendah sebanyak 13 orang (15,7%).

2. Jawaban Responden Tentang Stres Kerja

Dari hasil survei dengan alat bantu kuesioner maka di peroleh data stres kerja dari hasil penilaian responden yang dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Jawaban Hasil Pembagian Kuesioner Tentang Stres Kerja di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2018

No	Stres Kerja	Jawaban										Total	
		TP		P		KK		S		SS			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya merasa detakan jantung saya lebih keras dari pada biasanya saat bekerja (berdebar debar)	16	19,3	14	16,9	14	16,9	4	4,8	35	42,2	83	100
2.	Pada saat bekerja saya sering merasa pusing di kepala tanpa sebab yang jelas	24	28,9	15	18,1	11	13,3	23	27,7	10	12,0	83	100
3.	Saya sering merasa tidak nyaman pada lambung atau perut	16	19,3	16	19,3	32	38,6	10	12,0	9	10,8	83	100
4.	Saya sering mengalami sesak pada dada hingga sulit untuk bernafas	44	53,0	6	7,2	18	21,7	3	3,6	12	14,5	83	100

Tabel 4.4 (Lanjutan)

No	Stres Kerja	Jawaban										Total	
		TP		P		KK		S		SS			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
5.	Pada saat bekerja sering kali saya merasa kaku pada leher dan otot-otot punggung	17	20,5	20	24,1	8	9,6	15	18,1	23	27,7	83	100
6.	Saya tidak pernah merasa cemas dengan hal-hal terkait pekerjaan saya	21	25,3	21	25,3	28	33,7	2	2,4	11	13,3	83	100
7.	Saya merasa tegang ketika saya mulai melakukan pekerjaan atau pada saat bekerj	27	32,5	16	19	16,3	19	13	15,7	11	13,3	83	100
8.	Saya merasa sangat bersemangat dalam bekerja	14	16,9	26	31,3	9	10,8	16	19,3	18	21,7	83	100
9.	Saya selalu memikirkan hal-hal diluar pekerjaan saya pada saat bekerja.	34	41,0	8	9,6	15	18,1	16	19,3	10	12,0	83	100
5.	Pada saat bekerja sering kali saya merasa kaku pada leher dan otot-otot punggung	17	20,5	20	24,1	8	9,6	15	18,1	23	27,7	83	100
6.	Saya tidak pernah merasa cemas dengan hal-hal terkait pekerjaan saya	21	25,3	21	25,3	28	33,7	2	2,4	11	13,3	83	100
10.	Saya merasa akhir-akhir ini menjadi mudah marah dan tersinggung tanpa alasan	51	61,4	3	3,6	14	16,9	3	3,6	12	14,5	83	100
11.	Saya sering kali melakukan hal-hal atau mencari-cari alasan untuk menunda atau menghindari	20	24,1	25	30,1	14	16,9	15	18,1	9	10,8	83	100
12.	Saya selalu berhati-hati melakukan pekerjaan	49	59,0	5	6,0	16	19,3	3	3,6	10	12,0	83	100

Tabel 4.4 (Lanjutan)

No	Stres Kerja	Jawaban										Total	
		TP		P		KK		S		SS			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
13.	Saya sering mengalami gangguan tidur, misalnya sukar untuk memulai tidur dan sering terbangun di malam hari.	10	12,0	24	28,9	25	30,1	6	7,2	18	21,7	83	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat dari distribusi frekuensi 83 responden, berdasarkan pertanyaan stres kerja 1 dari 83 responden menjawab sering sekali 35 responden (42,2%), untuk pertanyaan 2 menjawab tidak pernah 24 responden (28,9%), untuk pertanyaan 3 menjawab kadang-kadang 32 responden(38,6%), untuk pertanyaan 4 menjawab tidak pernah 44 responden (53,0%), untuk pertanyaan 5 menjawab sering sekali 23 responden (27,7%), untuk pertanyaan 6 menjawab kadang-kadang 28 responden (33,7%), untuk pertanyaan 7 mayoritas menjawab tidak pernah 27 responden (32,5%), untuk pertanyaan 8 menjawab tidak pernah pernah 26 responden (31,3%), untuk pertanyaan 9 menjawab tidak pernah 34 responden (41,0%), untuk pertanyaan 10 menjawab tidak pernah 51 responden (61,4%), untuk pertanyaan 11 menjawab pernah 25 responden (30,1%), untuk pertanyaan 12 menjawab tidak pernah49 responden (59,0%), untuk pertanyaan 13 menjawab kadang-kadang25 responden (30,1%), untuk pertanyaan 14 menjawab tidak pernah 23 responden (27,7%), untuk pertanyaan 15 menjawab pernah 35 responden (42,2%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stres Kerja di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2018

No	Stres Kerja	Frekuensi (f)	%
1.	Berat	66	79,5
2.	Sedang	9	10,8
3.	Ringan	8	9,7
Jumlah		83	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan stres kerja dari 83 responden berada pada kategori berat sebanyak 66 orang (79,5%), kategori sedang sebanyak 9 orang (10,8%), dan kategori ringan sebanyak 8 orang (9,7%).

4.3.2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2018

No	Beban Kerja	Stres Kerja								<i>P value</i>
		Berat		Sedang		Ringan		Total		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Tinggi	48	57,8	6	7,2	8	9,6	62	74,7	0,033
2.	Sedang	5	6,0	3	3,6	0	0	8	9,6	
3.	Rendah	13	15,7	0	0	0	0	13	15,7	
Jumlah		66	79,5	9	10,8	8	9,6	83	100	

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.8. dapat dilihat dari 83 orang paling banyak beban kerja tinggi yaitu 62 orang (74,7%) dengan stres kerja berat sebanyak 48 orang (57,8%), stres kerja sedang sebanyak 6 orang (7,2%), dan stres kerja ringan sebanyak 8 orang (9,6%). Beban kerja sedang sebanyak 8 orang (9,6%) dengan stres kerja berat sebanyak 5 orang (6,0%), stres kerja sedang

sebanyak 3 orang (3,6%), dan stres kerja ringan tidak ada. Beban kerja rendah sebanyak 13 (15,7%) dengan stres kerja berat 13 orang (15,7%), stres kerja sedang dan ringan tidak ada.

Berdasarkan hasil *uji chi square* diperoleh nilai $p\text{-value } 0,033 < 0,05$, maka dapat dinyatakan ada hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Sundari Medan tahun 2018.

4.3.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan akan di jelaskan secara rinci hasil penelitian serta membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya dan juga untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini.

4.3.4. Variabel Independen dan Dependen

a. Berdasarkan Beban Kerja

Beban kerja perawat merupakan suatu proses kegiatan yang harus dilakukan perawat dalam jangka waktu tertentu, apabila perawat mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya, maka tugas tersebut tidak menjadi beban bagi perawat.

Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pekerjanya. Beban tersebut dapat berupa beban fisik, mental dan atau sosial. Beban kerja yaitu juga pekerjaan yang ditampung/dibebankan oleh suatu unit organisasi atau jabatan yang merupakan hasil perkalian waktu dengan jumlah kerja. Beban kerja merupakan kondisi kerja dan uraian tugasnya yang dalam waktu tertentu mesti. Beban kerja merupakan jumlah rata-rata kegiatan kerja pada waktu tertentu, yang terdiri dari beban kerja fisik, beban kerja psikologis serta waktu kerja. (1)

Beban kerja perawat merupakan beban kerja yang dirasakan oleh perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan. Beban kerja subjektif merupakan gabungan beban kerja mental dan beban kerja fisik. Tingginya beban kerja yang dialami perawat berasal dari beban subjektif perawat yang tinggi terhadap pekerjaannya. Beban kerja tinggi menyebabkan perawat mudah merasa bosan, lesu dan tidak produktif, dikarenakan bahwa tuntutan tugas lebih rendah daripada kemampuan atau kapasitas kerjanya maka akan terjadi penampilan akhir berupa understress, kebosanan, kejemuhan, yang baik sehingga tidak merasa cepat lelah dan performansi kerja tetap stabil untuk waktu yang cukup lama. Perawat terbebani secara mental karena menghadapi beragam karakteristik pasien dengan respons yang berbeda. Harapan dan permintaan keluarga pasien terhadap kesembuhan pasien yang begitu besar juga berpengaruh terhadap beban mental perawat. (23)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Soep yang berjudul Stres Kerja Perawat Berdasarkan Karakteristik Organisasi di Rumah Sakit tahun 2012, hasil penelitian menunjukkan 59,6% perawat yang mengalami stres menengah. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa aspek tugas merupakan variabel karakteristik organisasi yang paling berpengaruh terhadap stres kerja perawat dibandingkan variabel lainnya ($0,002 < 0,05$). (24)

Hasil pengamatan peneliti di Rumah Sakit Sundari, beban kerja yang dialami perawat ruang rawat inap dipicu karena masalah pribadi seperti perawat yang mengalami beban pribadi maka akan menimbulkan stres dan sangat berpengaruh pada saat menangani pasien, karena perawat tidak konsentrasi pada saat menangani pasien. Lingkungan kerja juga berpengaruh dengan stres kerja,

jika pasien rawat inap semakin bertambah maka perawat akan mengalami beban kerja berat, karena perawat harus cepat dan tanggap dalam menangani pasien, dan tuntutan pasien yang semakin banyak untuk kesembuhannya.

b. Berdasarkan Stres Kerja

Stress kerja merupakan suatu kondisi yang menciptakan ketidakseimbangan fisik maupun psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir seseorang. Orang yang mengalami stress akan merasakan kekhawatiran kronis sehingga mereka sering menjadi marah-marah, agresif, tidak dapat relax. Selain itu stress kerja dapat berhubungan dengan kecelakaan dan kekerasan di tempat kerja.(5)

Masalah stres kerja yang sering terjadi pada pekerja dikarenakan beban kerja yang berlebihan, beberapa faktor ini membuat banyak pekerja produktifitas bekerja, hasil kerja menurun dan pekerjaan yang dilakukan akan menjadi lambat dan tidak sesuai dengan harapan.(1)

Stres sebagai akibat ketidakserasian emosi, hubungan manusia dalam pekerjaan yang kurang baik, rangsangan atau hambatan psikologis, sosial, dan lainnya akan menurunkan berat badan, terjadinya penyakit dan tidak produktifnya tenaga kerja sehingga untuk mencapai optimalisasi kinerja perawat maka tuntutan tugas harus seimbang dengan kapasitas kerjanya. Kapasitas kerja yang optimal harus didukung oleh kesegaran jasmani, status kesehatan dan gizi supaya perawat tetap produktif dalam melaksanakan pekerjaannya.(23)

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Haryanti tahun 2013 tentang Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di IGD

RSUD Kabupaten Semarang diketahui bahwa beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93,1%), stres kerja perawat sebagian besar adalah stres sedang sebanyak 27 responden (82,8%). Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja di RSUD kabupaten Semarang, p value 0,000 (α 0,05). (4)

Perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia. Meningkatnya stres kerja perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Sundari karena dipacu harus selalu maksimal dalam melayani pasien. Bertambah banyaknya pasien rawat inap di Rumah Sakit Sundari dapat juga mengakibatkan perawat ruang rawat inap mengalami beban kerja berat, karena perawat harus siap melayani pasien dengan optimal dan dengan waktu yang cepat. Bertambahnya tuntutan dalam pekerjaan, maka semakin besar perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Sundari mengalami stres kerja karena bertambahnya beban dalam pekerjaannya.

4.3.5. Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2018

Hasil tabulasi silang dinyatakan ada Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2018 karena nilai pvalue $0,033 < 0,05$.

Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pekerjanya. Beban tersebut dapat berupa beban fisik, mental dan atau sosial. Beban kerja yaitu juga pekerjaan yang ditampung/dibebankan oleh suatu unit organisasi atau jabatan yang merupakan hasil perkalian waktu dengan jumlah kerja. Beban kerja merupakan kondisi kerja dan uraian tugasnya yang dalam waktu tertentu mesti. Beban kerja merupakan

jumlah rata-rata kegiatan kerja pada waktu tertentu, yang terdiri dari beban kerja fisik, beban kerja psikologis serta waktu kerja.(1)

Beban kerja yang terlalu berat tanpa kecukupan gizi sering penurunan drastis berat badan yang bersangkutan. Ukuran berat badan seseorang umumnya tergantung dari keseimbangan antara asupan zat gizi dengan penggunaan zat gizi atau aktivitasnya. Beban kerja berlebih, mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pekerja, karena itu kebutuhan akan zat gizi seorang tenaga kerja, harus sesuai dengan berat ringannya beban kerja yang diterimanya, seperti beban kerja berlebihan, akan membutuhkan sumber energi yang lebih banyak. (14)

Tunggareni (2013) menyatakan bahwa perawat membutuhkan aktivitas mental (berpikir, mencari, melihat, mengingat) dan aktivitas perseptual (mendiagnosa, mengenali gejala pasien) meskipun aktivitas tersebut tidak sebesar aktivitas fisik dalam melakukan asuhan keperawatan. Perawat terbebani secara fisik dengan adanya pelaksanaan tugas yang bukan menjadi tanggung jawabnya, utamanya banyak pekerjaan-pekerjaan dokter yang dilimpahkan kepada perawat yang akhirnya semakin membuat perawat terbebani secara fisik. (23)

Pelaksanaan tugas yang bukan tanggung jawabnya menyebabkan persepsi bahwa beban kerja tinggi, perawat merasa terbebani secara fisik serta khawatir akan di tegur atasan, dokter yang melimpahkan pekerjaan tidak bertanggung jawab ketika perawat mendapat masalah dari tindakannya melakukan pekerjaan dokter dan lain sebagainya.

Stres sudah menjadi bagian hidup masyarakat tidak ada manusia biasa yang belum pernah merasakan stres. Stres kini menjadi manusiawi selama tidak

berlaru-larut berkepanjangan. Stres kerja berat adalah situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan, seperti perselisihan perkawinan secara terus-menerus, kesulitan finansial yang berlangsung lama karena tidak ada perbaikan, berpisah dengan keluarga, berpindah tempat tinggal, perubahan fisik, psikologis, sosial pada usia lanjut. Makin sering dan makin lama situasi stres kerja, makin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan. Stres kerja yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkembangan.(17)

Stres dengan tingkat yang rendah dapat memberikan dampak yang positif pada diri individu yaitu dapat memberikan motivasi dan memberikan semangat untuk menghadapi tantangan. Stres dengan tingkat yang tinggi dapat menyebabkan depresi, penyakit kardiovaskular, penurunan respon imun dan kanker.(25)

Kaitan beban kerja perawat dengan stres kerja perawat, Smet (1994) secara spesifik menjelaskan bahwa stres kerja sebagai suatu kondisi yang disebabkan oleh transaksi antara individu dengan lingkungan kerja sehingga menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan yang berasal dari situasi dengan sumber daya sistem biologis, psikologis dan sosial. (26)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah I tahun 2013, dengan judul Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSD dr. Soebandi Jember. Hasil penelitian menunjukkan beban kerja 40% responden ada pada kategori ringan dan 50% responden pada kategori sedang, sedangkan 10% responden ada pada kategori beban kerja berat. Stress kerja 58,3%

reponden dalam kategori ringan dan 41,7% responden ada pada kategori stress kerja sedang. Berdasarkan uji korelasi terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja terhadap stress kerja pada perawat ruang rawat inap di RSD Dr. Soebandi Jember, dengan $p = 0,00 < \alpha = 0,05$ dan tingkat korelasi yang cukup berarti yaitu sebesar 0,586. (23)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Astuti S tahun 2012 dengan judul Hubungan Beban Kerja dan Kondisi Penyakit dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di Intensive Care Unit (ICU) RSUD Polewali Mandar. Hasil penelitian didapat ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di Intensive Care Unit (ICU) RSUD Polewali Mandar, analisa data diukur dengan menggunakan uji Fisher Exact Test = $p = 0,01 < \alpha = 0,05$. Dan pada variabel berikutnya didapat adanya hubungan kondisi penyakit dengan stres kerja perawat pelaksana di Intensive Care Unit (ICU) RSUD Polewali Mandar, analisa data diukur dengan menggunakan uji Fisher Exact Test $p = 0,02 < \alpha = 0,05$. (26)

Berdasarkan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa beban kerja perawat sangat berhubungan dengan stres kerja, karena perawat yang memiliki beban kerja berat pada saat bekerja akan mengalami stres. Dampak stres kerja bagi perawat yaitu, menurunnya kinerja keperawatan seperti pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, kelelahan, mengalami kecelakaan kerja sehingga pemberian asuhan keperawatan tidak maksimal yang dapat mengakibatkan kinerja perawat kurang optimal dalam menangani pasien rawat inap. Sehingga pasien tidak merasa nyaman pada saat ditangani perawat dan pasien komplain pada atasan perawat. Perawat akan mendapat beban kerja lagi,

karena adanya laporan dari pasien pelayanan perawat tidak baik dan pasien tidak akan berkujung lagi, kinerja perawat yang kurang ini akan berdampak buruk juga dengan data kunjungan pasien rawat inap yang semakin menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2018:

1. Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan beban kerja mayoritas berada pada kategori tinggi.
2. Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan stres kerja mayoritas berada pada kategori berat.
3. Hasil *uji chi square* bivariat diperoleh nilai *pvalue* lebih kecil dari α (alpha) sehingga ada Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2018.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada skripsi ini adalah :

1. Diharapkan kepada perawat dapat menyesuaikan diri dengan kerja dan lingkungan kerja agar perawat dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun pasien, jika mengalami beban kerja yang berat sebaiknya istirahat sejenak atau merilekskan diri, agar terhindar dari stres kerja dan pada saat melaksanakan tugas perawat akan merasa nyaman.

2. Diharapkan kepada Institut Kesehatan Helvetia, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dapat dijadikan bahan acuan peneliti selanjutnya khususnya tentang hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini, merincikan penelitian ini dan memperdalam masalah-masalah yang berkaitan tentang beban kerja dengan stres kerja.